

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Hingga 26 Desember 2021, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mencatatkan jumlah neto penerimaan pajak sebesar Rp1.231,87 triliun atau 100,19% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021 (28 Desember 2021).** Dengan demikian, penerimaan pajak telah memenuhi target yang diamanatkan dalam APBN 2021 sebesar Rp1.229,6 triliun dan bahkan masih akan ada kenaikan hingga penutupan di tanggal 31 Desember. Tercatat sejumlah 138 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di seluruh Indonesia berhasil mencapai target penerimaan pajak lebih dari 100% dari target yang ditetapkan pada masing-masing kantor. Sebanyak tujuh Kantor Wilayah (Kanwil) juga turut berhasil menyumbang capaian lebih dari 100%, yaitu Kanwil DJP Jakarta Selatan I, Kanwil DJP Wajib Pajak Besar, Kanwil DJP Jakarta Khusus, Kanwil DJP Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara, Kanwil DJP Kalimantan Barat, Kanwil DJP Kalimantan Selatan dan Tengah, dan Kanwil DJP Jakarta Utara. Menkeu pun berpesan kinerja capaian penerimaan perpajakan yang terus menunjukkan upaya perbaikan harus dijaga momentumnya, agar dapat berlanjut ke APBN 2022. Tantangan pada 2021 yaitu Program Pengungkapan Sukarela, kemudian Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, PPN naik menjadi 11%, serta pemulihan ekonomi. Diharapkan dengan adanya pemulihan ekonomi akan mengamankan APBN 2022 yang menjadi batas akhir defisit diatas 3% sebagaimana Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020.
- OJK mencatat fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82% yoy didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel (30 Desember 2021).** Mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp24,9 triliun dan Rp9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48% yoy. Profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,98% (NPL gross: 3,19%). Sementara restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp693,62 triliun setelah pada Oktober 2021 tercatat sebesar Rp714,01 triliun. Jumlah debitur restrukturisasi Covid-19 juga menurun dari 4,4 juta debitur menjadi 4,2 juta debitur. Sedangkan Posisi Devisa Neto (PDN) November 2021 tercatat sebesar 1,60% atau berada jauh di bawah threshold sebesar 20%. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada November 2021 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 154,90% di atas ambang batas ketentuan pada level 50% dan 34,24%, di atas ambang batas ketentuan pada level 10%. Dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR menjadi sebesar 25,62%.
- Penutupan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 dilakukan oleh Menko Perekonomian, dan IHSG ditutup pada 6.581,4 atau tumbuh 10,08% yoy dari posisi 5.979 pada akhir tahun 2020. (30 Desember 2021).** Sepanjang tahun ini, IHSG sempat mencapai level tertinggi sepanjang sejarah di posisi 6.723 pada 22 November 2021, melampaui IHSG sebelum terjadinya pandemi. Sementara itu, kapitalisasi pasar pada 29 Desember 2021 mencapai Rp8.277 triliun atau naik hampir 18% dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yakni Rp6.970 triliun. Hingga 30 Desember 2021, telah terdapat 54 perusahaan tercatat yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sebanyak 766 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI. Total *fund raised* IPO saham mencapai Rp62,61 triliun, naik sebesar 1.022,35% dibandingkan dengan tahun 2020 dan merupakan nilai penggalangan dana tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. Indonesia pun masih menjadi Bursa dengan jumlah IPO terbanyak di



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Kawasan ASEAN selama 3 tahun berturut – turut sejak tahun 2019. Pencapaian positif turut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total jumlah investor di pasar modal Indonesia per 29 Desember 2021 telah meningkat 92,7% menjadi 7,48 juta investor dari sebelumnya 3,88 juta investor per akhir Desember 2020. Lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel turut berdampak terhadap dominasi investor ritel terhadap aktivitas perdagangan harian di BEI yang mencapai 56,2% dari tahun sebelumnya sebesar 48,4%. Peningkatan jumlah investor juga merupakan hasil dari upaya BEI dan stakeholders dalam melakukan sosialisasi, edukasi, serta literasi kepada masyarakat. Hingga 29 Desember 2021, di seluruh Indonesia telah berlangsung 10.117 kegiatan edukasi, dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 1,2 juta orang. Dari seluruh kegiatan tersebut, lebih dari 97% kegiatan dilakukan secara daring, begitu juga aktivitas sosialisasi kepada para stakeholders lainnya.

- **Presiden Joko Widodo telah menyetujui usulan mengenai perpanjangan insentif pajak pertambahan nilai (PPN) atas rumah ditanggung pemerintah (DTP), yang rencananya akan diperpanjang pada Januari sampai dengan Juni 2022 (30 Desember 2021).** Namun, besaran insentif tersebut akan dikurangi sebesar 50%. Insentif PPN rumah DTP masih diperlukan untuk mendorong pemulihan sektor properti. Pada penyerahan rumah tapak atau rumah susun baru dengan harga jual paling tinggi Rp2 miliar, rencananya insentif PPN DTP hanya diberikan 50%. Sementara pada penyerahan rumah tapak dan rumah susun dengan harga jual di atas Rp2 miliar hingga Rp5 miliar, insentif PPN DTP yang diberikan hanya 25%. Menko Perekonomian belum menyebut pagu yang disiapkan untuk memberikan insentif PPN rumah DTP pada tahun 2022. Adapun realisasi insentif PPN DTP tersebut pada 2021 telah mencapai Rp960 miliar.
- **Hingga 30 Desember 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp658,9 triliun atau 88,5% dari pagu Rp744,7 triliun (30 Desember 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp193 triliun atau 89,8% dari pagunya Rp214,96 triliun yang digunakan untuk pembangunan rumah sakit darurat Asrama Haji Pondok Gede, pembagian paket obat untuk masyarakat, serta biaya perawatan untuk 477,44 ribu pasien. Dana di bidang kesehatan juga digunakan untuk insentif bagi 1,07 juta tenaga kesehatan (nakes) pusat dan santunan kematian untuk 397 nakes pengadaan 105 juta dosis vaksin, serta bantuan iuran JKN untuk 29,29 juta orang. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp106,95 triliun atau 90,3% dari pagu Rp117,94 triliun untuk program padat karya KL, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp116,2 triliun atau 76,9% dari pagu Rp162,44 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, subsidi bunga penyaluran KUR, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 115,7% atau Rp72,7 triliun dari total pagunya Rp62,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp170,5 triliun atau 91,3% dari pagu Rp186,64 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, kartu prakerja dan Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk 10 juta KPM.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS



- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

 - IHSG menguat sebesar 0,27% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.563 ke 6.581. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih menguat sebesar 10,07% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada akhir tahun 2021 yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu terakhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,46%** dari Rp14.197 ke Rp14.263 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,52% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,36%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 73,29 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,01 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 4 bps ke level 6,36% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 50 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 6 bps ke posisi 2,14% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 15 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 31 Desember 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	6.80%	SPX	27.23%	China	2.78%	-36	Coal	111.3%
CNY	2.54%	CCMP	22.14%	Japan	0.07%	5	Natural Gas	68.7%
RUB	-1.26%	SENSEX	22.04%	Germany	-0.18%	39	WTI	58.0%
IDR	-1.52%	SET	14.37%	Indonesia	6.36%	50	Brent	53.0%
MYR	-3.62%	JCI	10.08%	Thailand	1.89%	58	Aluminium	42.4%
PHP	-6.17%	NKY	4.91%	USA	1.51%	60	CPO	32.7%
BRL	-7.25%	SHCOMP	4.80%	India	6.49%	62	Nickel	23.9%
EUR	-7.36%	FBMKLICI	-4.90%	Italy	1.17%	63	Rubber	20.1%
THB	-10.79%	MXAPJ	-5.46%	Russia	8.45%	253	Gold	-4.3%
JPY	-11.47%	IBOV	-11.93%	Brazil	10.76%	385	Rice	-17.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	31-Dec-21	24-Dec-21	Nov 21	Dec 20	24 Dec - 31 Dec (wow)	Nov - 31 Dec (mtd)	Dec 20 - 31 Dec (ytd)
IHSG	6 581	6 563	6 534	5 979	0.27%	0.72%	10.07%
Rupiah	14 263	14 197	14 332	14 050	-0.46%	0.48%	-1.52%
10Y Rupiah Bond Yield	6.36	6.32	6.09	5.86	4 bps	27 bps	50 bps
10Y USD Bond Yield	2.14	2.20	2.33	1.99	-6 bps	-19 bps	15 bps
CDS Indo 5Y	73.29	75.05	88.46	67.69	-2 bps	-15 bps	6 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

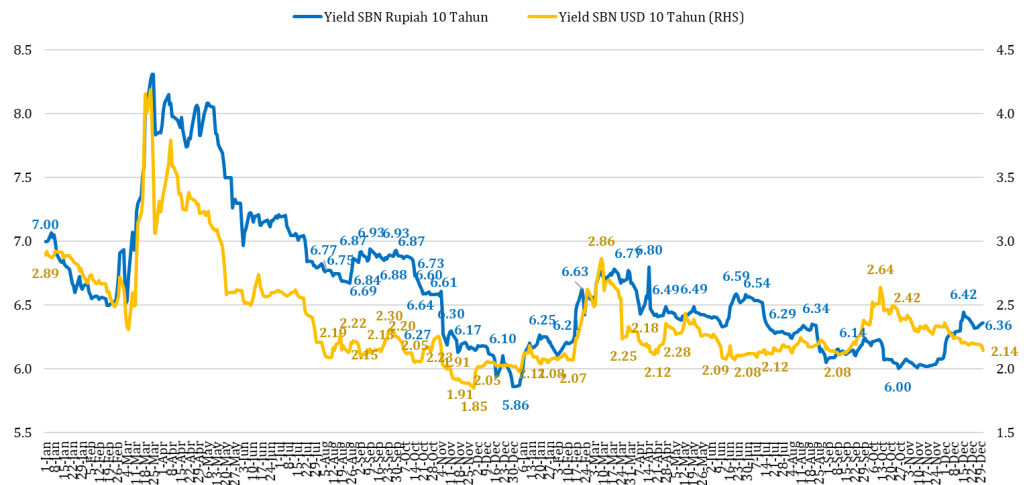
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

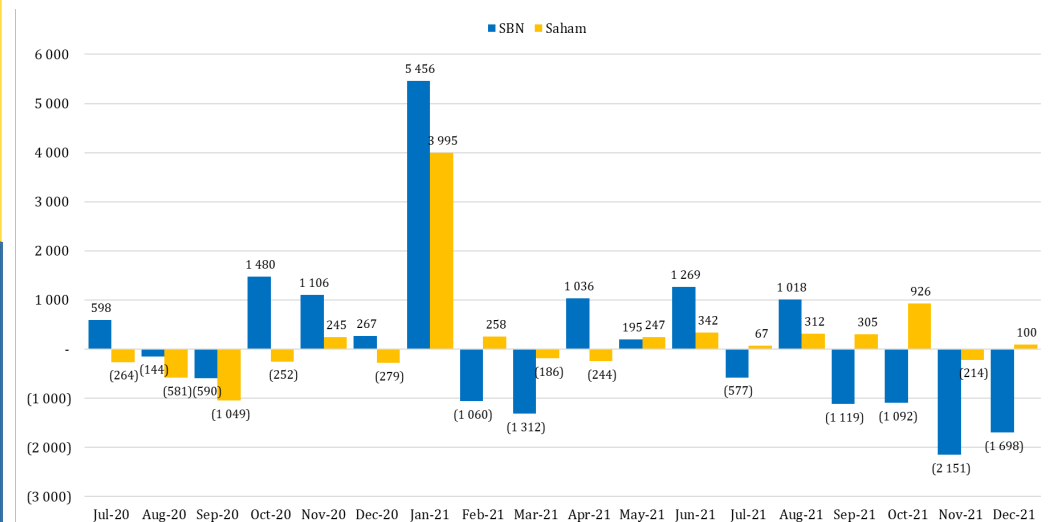
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



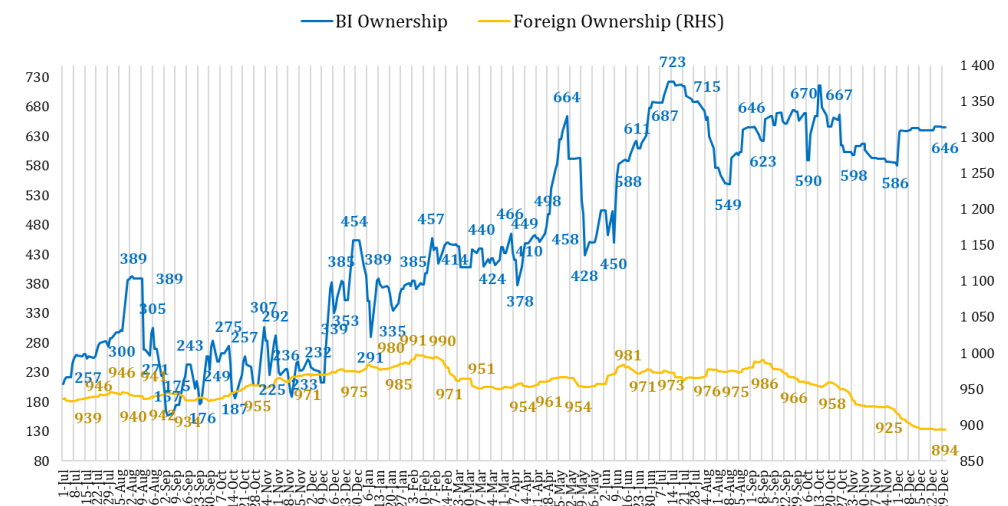
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 31 Desember 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

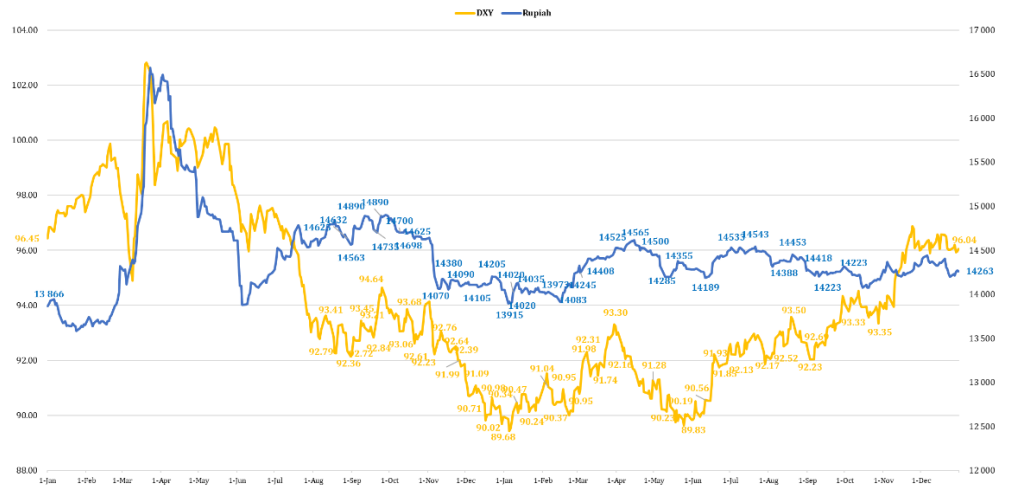
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Grafik 4. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.